

BAB V

KESIMPULAN

Pertumbuhan beberapa Kelompok Tani di nagari Sintuk Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu faktor keberhasilan Kabupaten Padang Pariaman dalam memproduksi beras. Beberapa kelompok tani bergabung pula dibawah Koordinator Gabungan Kelompok Tani. Gapoktan berhasil membuat program pengairan sawah, bantuan pupuk bersubsidi, dan usaha perkebunan lainnya.

Gambaran sosial ekonomi serta budaya Nagari Sintuk adalah penduduk yang dinamis dengan berbagai aktivitas ekonomi, mulai dari pertanian, perdagangan, perkebunan, peternakan, pabrik coklat, pegawai negeri, pedagang kecil, tukang pangkas, dan sebagainya. Akan tetap sebahagian besar wilayah Sintuk terdiri dari areal persawah atau sawah basah yang dikelola oleh Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Organisasi kelompok tani tersebut sangat berperan dalam membangun pertanian sawah basah di nagari Sintuk.

Sesuai dengan anjuran Pemerintah dalam membina pertanian perlu dibentuk kelompok-kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Kelompok tani di nagari Sintuk dan terdiri dari kelompok-kelompok tani yang tergabung di dalam usaha-usaha pertanian, seperti Tigo Sepakat dan Gapoktan Sinto. Kelompok Tani dalam Gapoktan Tigo Sepakat adalah Serangga Merah, Taruko Ampalam, Melati Indah, Sepakat, Harapan Jaya, Tapakis Jaya, Tuah Sakato, dan Tampang Sejati. Gapoktan Sinto terdiri dari Aur Duri, Rimbo Kalawi, Kapalo Banda, Turi Sepakat, Intan Korong, dan Rimbo Anas.

Jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani adalah penjualan pupuk, perdagangan beras, penjualan bibit, penemuan bibit baru, membangun irigasi, dan sebagainya. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang merupakan kecamatan dengan jumlah gapoktan yang terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman. Khususnya di kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Nagari Sintuk adalah salah satu nagari yang menjadi lumbung beras Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Sintuk juga merupakan salah satu nagari yang memiliki tenaga penyuluh pertanian yang terbesar karena di sana terdapat banyak kelompok tani. Nagari Sintuk yang memiliki sembilan jorong, yaitu jorong simpang tiga, jorong simpang empat, jorong toboh baru sintuk, jorong tembok, jorong balai usang, jorong batang tapakis, jorong tanjung pisang, dan jorong palembayan memiliki dominasi areal persawahan. Disamping menjadi pusat pemerintahan dari kecamatan Sintuk Toboh Gadang juga menjadi pusat ekonomi pertanian Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil pertanian padi sawah merupakan penunjang dari perekonomian Nagari Sintuk sehingga menjadikan Nagari Sintuk penghasil beras yang baik dan dikenal oleh daerah lain sebagai penghasil beras. Selain kegiatan kesawah, masyarakat ada pula yang berprofesi sebagai pedagang kecil, industri rumah tangga, dan sebagainya. Pasar Sintuk yang terletak di Jorong Balai Usang cukup berperan dalam memasarkan hasil pertanian beras. Pusat pemerintahan kecamatan berada di Jorong Balai Usang juga mendukung pusat perekonomian tersebut.

Masyarakat sekitar biasanya menyebut pasar Sintuk sebagai pasar pertanian. Walaupun pasar Sintuk tidak seramai pasar kecamatan lain, pasar sintuk tetap ramai setiap hari oleh aktivitas jual beli hasil pertanian. Selain pertanian Nagari Sintuk termasuk penghasil palawija, serta peternakan. Ada pun produksi

hasil pertanian selain padi, berupa industri rumah tangga kerupuk ubi dan juga batu bata. Untuk industri rumah tangga kerupuk ubi ada di jorong balai usang, sedangkan untuk industri rumah tangga batu bata terdapat di jorong Palembang dan juga jorong Tanjung Pisang. Industri rumah tangga batu bata dari jorong Palembang dan juga Jorong Tanjung Pisang telah di pasarkan ke kota Padang, Pesisir Selatan, Pasaman serta Lubuk Basung. Sektor peternakan seperti peternak ayam broiler (ayam potong) dan juga sapi.

Nagri Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang merupakan wilayah yang memiliki area pesawahan cukup luas serta sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani yang menjadikan hasil panen sawah sebagai penunjang perekonomian daerah. Nagari Sintuk memiliki Kelompok Tani yang telah dibentuk pada tahun 1990-an serta masih bertahan hingga sekarang. Salah satunya adalah poktan Taruko Ampalam yang dibentuk pada tahun 1995 hingga sekarang serta telah melakukan pergantian ketua selama tiga kali. Ketua pertama menjabat selama tujuh tahun, demikian pula ketua periode kedua selama tujuh tahun. Ketua ketiga poktan Taruko Ampalam telah menjabat selama sepuluh tahun.

Selama poktan Taruko Ampalam dibentuk dari tahun 1995 hingga sekarang telah melalui berbagai rintangan serta halangan dalam mengambil kebijakan, serta permasalahan yang terjadi didalam kelompok itu sendiri yang membuat poktan Taruko Ampalam lebih bijak serta lebih faham akan mencari solusi dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.

Suksesnya program atau kinerja poktan tak terlepas dari peranan pemerintah pusat maupun daerah yang selalu menyokong petani dalam menyikapi permasalahan

serta apa saja kendala – kendala yang terjadi dilapangan baik operasional maupun personal petani yang dialami petani. Peranan pemerintah dalam memberikan bantuan artau penyuluhan kepada petani sangat berdampak besar dalam perkembangan poktan serta peningkatan hasil produksi lahan pertanian.

Nagari Sintuk memiliki dua gabungan kelompok tani (gambotan) yaitu Gambotan Sinto dan Gambotan Tigo Sepakat. Poktan Taruko Ampalam termasuk kedalam gabotan Tigo Sepakat yang beranggotakan delapan poktan. Dengan adanya gabotan yang dibentuk dapat mempermudah informasi serta peningkatan dalam kerjasama antar anggota gabotan serta semakin erat hubungan silaturahmi antar masyarakat. Smekin cepat informasi yang didapatkan semakin baik kinerja yang dilakukan serta semakin meningkat perekonomian daerah.

Pada awal tahun 2000 poktan Taruko Ampalam mendapatkan bantuan traktor untuk memberikan kemudahan mengolah lahan sawah petani. Pengerjaan dalam mengolah lahan sawaah menggunakan traktor mempercepat kinerja para petani dalam mengolah sawah sebelum ditanami bibit padi. Setelah menjadi anggota poktan petani mendapatkan bibit bersubsidi dan juga pupuk bersubsidi.

Pada awalnya luas keseluruhan sawah milik petani poktan Taruko Ampalam kurang lebih 50 Ha, namun pada tahun 2015 luas lahan petani poktan Taruko Ampalam menjadi 35,5 Ha. Pengurangan lahan dikarenakan kepemilikan lahan yang berpindah tangan dari petani yang sebelumnya kepada pemilik baru yang bukan warga Korong Palembayan. Pemindahan kepemilikan lahan pertanian dikarenakan pemilik sebelumnya wafat dan digantikan oleh keluarga yang ada dan tidak bertempat tinggal di Korong Palembayan atau merantau ke luar Sumatra. Pada

tahun 2015 poktan Taruko Ampalam mendapatkan bantuan Rp. 41.250.000,00 untuk memperbaiki irigasi yang melalui sawah petani poktan. Pemberian bantuan kepada poktan Taruko Ampalam oleh pemerintah dikarenakan poktan Taruko Ampalam masih aktif hingga kini.

